

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI LITERASI MEDIA DI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMASI (DISKOMINFO) PROVINSI BALI

Diana Rosita

Nuning Indah Pratiwi

ABSTRACT

The ability to know about the media, ranging from how we use it well and the portion would be a must for media users. The development of media is now increasing, especially social media. Media social is often used from various societies. In related to this, must have to know the restrictions in media and also important for us in receiving the information or news provided by media itself. With the easy information obtained from the media, users are reluctant to sort the information before being disseminated to other parties. The news spread out unnoticed this is what is called a hoax. To follow up the matter, the Office of Communication and Information (DISKOMINFO) of Bali Province held an activity called media literacy. In this research, the researcher tries to link the strategy that has been done by the Office of Communication and Information (DISKOMINFO) of Bali Province with six steps offered by Philip Lesly in his communication strategy which consists of, analysis & research, policy formulation, program implementation planning, communication activities, feedback, evaluation and adjustment. The Office of Communication and Information (DISKOMINFO) of Bali Province is able to implement the strategy that has been planned in accordance with the model of communication strategy that is the reference of the researcher so that the expected results can be achieved through the implementation of the strategy.

KEYWORDS : *Communication Strategy of Philip Lesly, Media Literacy*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dari waktu ke waktu semakin canggih dan membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan dunia. Teknologi telah membuat semua berubah sehingga banyak tercipta hal-hal baru dan manusia di zaman sekarang sangat

kreatif dan inovatif. Tidak heran jika semua orang mempunyai alat komunikasi yang canggih, seperti *handphone*, laptop, tablet, dan masih banyak lagi. Berkaitan dengan hal tersebut, munculah media massa yang disebut dengan internet yang sudah

menjadi bagian dari hidup kita dimana kita bisa mengaksesnya dalam waktu yang cepat untuk mendapatkan informasi dan mudah dalam berkomunikasi, dengan demikian pola hidup masyarakat dengan adanya internet menjadi instan. Media massa seperti Koran, TV dan radio semakin tergeser dengan adanya internet.

Internet inilah yang kemudian melahirkan media-media baru yaitu media *online* dan media sosial seperti blog, *facebook*, *twitter*, *instagram*, *line*, *whatsapp*, dan lain-lain. Masyarakat akhirnya beralih dari kebiasaan membaca koran, pemirsa televisi dan pendengar radio menjadi *blogger*, sebagian besar juga masyarakat membentuk komunitas *online* untuk berbagi informasi lewat dunia maya. Intinya, kini masyarakat beralih menjadi *netizen* (pengguna internet). Pengguna internet tentunya semakin meningkat di setiap tahunnya. Dalam pemberitaan CNN Indonesia pada Senin, 24 Oktober 2016, survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia kini telah terhubung ke internet. Pengguna internet tersebut

didominasi oleh generasi muda dalam rentang usia 16-24 tahun dan 25-29 tahun.

Pengaksesan internet bisa dilakukan oleh siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Hal ini tentu berdampak dalam sikap maupun perilaku manusia dalam berkomunikasi. Di berbagai kesempatan terlihat para pengguna telepon genggam memainkan tombol, baik di area publik, di kendaraan pribadi maupun di dalam transportasi umum. Selain itu keberagaman informasi yang ditawarkan, keleluasaan dalam membentuk koneksi pertemanan, kebebasan dalam berpendapat menjadikan media semakin berpengaruh besar karena setiap orang memiliki kepentingan masing-masing. Hal semacam ini kemudian dimanfaatkan oleh sejumlah oknum yang tidak bertanggung jawab untuk membagikan berita bohong (*hoax*) dengan maksud memprovokasi pihak lawannya, sedangkan masyarakat internet (*netizen*) cenderung meneruskan kembali atau mengomentari segala informasi yang mereka minati tanpa berpikir panjang, sehingga berita palsu itu meluas dan pembuat berita *hoax* itu meraup

keuntungan. Penelitian Triyono (Adiarsi, 2015: 470) mengatakan bahwa penelitiannya berfokus pada kecenderungan orang menggunakan ponsel pintar dan sabak digital yang kemungkinan tanpa diimbangi dengan pemahaman media. Pengguna sekadar mengikuti tren yang ada, dan lebih banyak memanfaatkan ponsel dan *gadget* mereka untuk berkomunikasi namun tidak menggunakannya untuk mengakses situs informasi. Seperti apa yang sudah dikatakan pada penelitian di atas, internet yang dengan mudahnya diakses melalui ponsel cerdas sering kali membuat seseorang menjadi ketagihan sehingga tidak mengenal waktu untuk mengaksesnya. Hal-hal yang tidak menyenangkan dari mengakses Internet ini yang menjadikan literasi media menjadi suatu hal yang penting. Maka dari itu, pengakses berita perlu didukasi untuk dapat memanfaatkan internet dengan baik.

Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali merupakan aparat teknis pemerintah daerah dengan tugas pokok perencanaan, mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan urusan

perhubungan komunikasi dan informasi di Bali. Dengan melihat bahwa pengguna internet di Bali kian meningkat dari tahun ke tahun, Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali berupaya melakukan kegiatan literasi media guna meminimalisir terjadinya penyebaran kabar yang belum benar adanya, hal ini dibuktikan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) 2010 bahwa pada tahun 2009 lalu, jumlah pengguna internet di Bali sekitar 450.000 orang, atau 13 persen dari sekitar 3,5 juta penduduk Bali, prosentase rumah tangga di Bali yang pernah mengakses internet pada tahun 2009 sebanyak 12,36 persen. Tidak heran tahun 2017 ini akan lebih banyak daripada tahun 2009 mengingat sudah lumayan banyak terdapat pengguna internet di Bali. Dalam program sosialisasi literasi media Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali sendiri lebih menasar kepada pelajar. Seperti yang dikemukakan oleh ketua APJII Jamalul Izza "gelombang generasi millennial tak bisa dipungkiri menjadi ujung tombak penetrasi internet di Indonesia. Lahir dan besar bersama

derasnya era informasi dan digital, penerimaan serta literasi usia muda lebih mudah ketimbang kelompok usia lain.” Menurut Tamburaka (2013: 3), sering kali kita temukan dalam kehidupan sosial yaitu realitas media yang dibentuk dalam alam sadar seseorang diterapkan dalam dunia nyata. Seperti pada tayangan gulat atau pertarungan di media manapun yang dilihat oleh penggunanya akan meniru hal tersebut yang akan berdampak buruk bagi mereka dan lingkungan sekitarnya. Banyak juga ditemui dalam kalangan anak remaja menebar berita

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti langsung mengamati strategi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali sesuai model strategi komunikasi yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya. Pada penelitian studi kasus ini jenis data

atau kabar melalui media sosial yang tidak benar adanya, ini jika dibiarkan akan meluas dan kabar-kabar yang belum benar adanya itu akan mempengaruhi pikiran masyarakat dan pada akhirnya akan berdampak negatif.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti strategi komunikasi yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali dalam mensosialisasikan literasi media sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Philip Lesly.

yang akan didapatkan peneliti berupa data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini yang menjadi *key informan* (*informan kunci*) yaitu kepala seksi layanan informasi publik dan pengelolaan opini publik Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali, PWI Bali, kepala sekolah, guru dan siswa di Bali. Data sekunder dari penelitian ini adalah *literature*, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui tiga cara yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara untuk teknik analisa data peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman antara lain, reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan. Selama melakukan kegiatan mengumpulkan data, peneliti harus siap untuk melakukan ke tiga cara tersebut yang kemudian peneliti menganalisis data tersebut melalui tiga tahapan model Miles dan Huberman tersebut selama sisa waktu penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali memiliki tugas pokok dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informasi salah satu pelaksanaannya adalah sosialisasi literasi media. Menurut Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali penggunaan media oleh masyarakat memang tidak bisa dipungkiri, dilihat dari kelebihan yang dimiliki oleh kegunaannya yang canggih. Masyarakat sangat dekat dengan media tersebut dan terkadang menyikapi informasi yang disediakan oleh media

secara acuh tak acuh sehingga ketika mendapat informasi dengan segera menyebarluaskan berita tersebut tanpa memastikan kebenarannya. Melihat hal tersebut Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali dalam kegiatan sosialisasinya mengenai literasi media merupakan hal yang tepat. Namun tidak terlepas dari kesempurnaan, Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali tentu banyak menghadapi kesulitan dan rintangan dalam melakukannya demi mendapatkan hasil yang optimal.

Sosialisasi literasi media dengan upaya mencerdaskan masyarakat dalam bermedia sudah dilaksanakan selama satu tahun, yaitu tahun 2017 oleh Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali, strategi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali yaitu membina media dan pengguna dengan berdiskusi atau berdialog secara *face to face*. Selain itu Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali bekerja sama dengan beberapa instansi terkait.

Selain melalui diskusi atau berdialog secara *face to face*, dalam melakukan sosialisasi literasi media oleh Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali juga memanfaatkan media sosial yang ada untuk memberantas terjadinya penyebaran berita *hoax* yaitu dengan pembuatan konten positif oleh pelajar dan dilengkapi dengan slogan (*hashtag*) #sayaNETizenCeerdas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa orang informan baik staf Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali dan juga masyarakat, peneliti menemukan bahwa

kegiatan sosialisasi ini dapat diterapkan dengan baik oleh praktisi Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali, karena masyarakat mampu untuk memilah berita yang disediakan media, masyarakat menjadi mampu membuat konten positif di media untuk mengurangi adanya berita *hoax*, dan masyarakat menjadi pengguna media yang sehat melalui sosialisasi pemahaman mengenai kemampuan yang cerdas dalam bermedia. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mencoba mengaitkan dengan dua komponen yang mempunyai enam tahapan yang saling berkaitan model perencanaan strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Philip Lesly (Cangara, 2017: 74), sebagai berikut :

1. Analisa dan *Reasearch*

Analisis merupakan langkah pertama untuk melakukan advokasi yang efektif, sebagaimana halnya langkah awal pada setiap aksi. Tahap riset dan analisis awal ini membantu mengidentifikasi apa yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok dalam perkembangan berita atau informasi. Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali telah

membentuk tim media yang membuat laporan secara rutin dan ditujukan kepada pimpinan. Laporan tersebut dianalisis berdasar dengan pantauan terhadap perkembangan berita-berita pada media *mainstream* atau media sosial. Pantauan dilakukan setiap harinya yang kemudian diambil untuk dianalisis. Selain keluarannya diperuntukkan sebagai laporan kepada pimpinan, ini juga menjadi bahan untuk dilakukannya sosialisasi literasi media. Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali juga harus mengetahui sebab akibat yang terjadi dari suatu permasalahan tersebut.

2. Perumusan Kebijakan

Setelah berita yang terjadi telah dianalisis, dirumuskanlah kebijakan oleh seluruh perangkat Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali. Kebijakan yang menjadi subyek dan obyek adalah masyarakat. Kepala Seksi Pengelolaan Opini Publik, Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali mengatakan bahwa terdapat tiga aspek dalam membuat kebijakan antara lain :

a. Filosofis

Kerangka pemikiran secara kritis bagaimana untuk mencari solusi atas segala permasalahan dan mengapa atau apa yang menjadi alasan kita membuat kebijakan itu.

b. Yuridis

Dalam mengambil suatu kebijakan tentu berdasarkan hukumnya yang kuat, artinya hukum diatas harus runut supaya dalam membuat kebijakan tidak bertentangan.

c. Sosiologis

Dampak seperti apa yang ditujukan masyarakat, supaya kebijakan tersebut tidak berdampak buruk terhadap masyarakat.

3. Perencanaan Program Pelaksanaan

Setelah ditetapkannya dalam merumuskan kebijakan, pada tahap ini sudah ditetapkan pula sumber daya yang akan digerakkan, antara lain tenaga, dana dan fasilitas. Dalam melakukan suatu tindakan tentu mengharuskan pelaksana dalam melakukannya dengan bantuan-bantuan agar mendapat hasil yang optimal. Maka pemerintah menyediakan anggaran agar dapat membantu dalam pelaksanaannya seperti mendatangkan narasumber, memberikan

konsumsi atau akomodasi. Penganggaran dalam kegiatan ini adalah Bappeda yang kemudian anggaran tersebut layak disediakan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dengan adanya dana, maka dapat didatangkan narasumber yang banyak dari berbagai instansi. Sosialisasi literasi media yang berlangsung dalam bentuk ceramah ke sekolah-sekolah dan berdialog dengan generasi muda, mendatangkan narasumber yang dapat membuat sosialisasi menjadi menarik, seperti KPID Bali, KPPAD Bali, PWI Bali dan Polda Bali.

Dalam pelaksanaannya, untuk mendukung agar berjalan dengan lancar tentunya didukung dengan fasilitas yang baik. Fasilitas untuk memudahkan terlaksananya program ini terdapat sifat yang berupa pengetahuan yang cukup di bidangnya, media yang memadai (*facebook, twitter, dan lain-lain*), media *mainstream* (media cetak) dan tentunya kerjasama dengan lembaga tertentu untuk menjadi narasumber di setiap sosialisasi literasi media. Disamping itu peserta perlu dalam pelaksanaannya mendapatkan konsumsi. Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali dalam

beberapa kali pelaksanaannya sudah menyediakan konsumsi berupa nasi atau makanan ringan agar peserta nyaman dalam mengikutinya.

4. Kegiatan Komunikasi

Dengan tenaga, dana dan fasilitas yang mendukung tentu kegiatan akan berlangsung dengan baik. Sama halnya dalam tahap ini, Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali dalam menyebarluaskan informasi melalui media massa maupun saluran-saluran komunikasi lainnya terkait sosialisasi literasi media. Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali sudah menjalin hubungan yang baik dengan PWI Bali, KPPAD Bali, Polda Bali, KPID, *Miss Internet Indonesia* finalis dari Bali dan lain-lain.

Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali telah melakukan kegiatan literasi media sebanyak tujuh kali dalam bentuk dialog atau diskusi dengan mengajak beberapa narasumber yaitu Polda Bali, PWI Bali dan narasumber lainnya pada Tahun Anggaran 2017. Selain itu Dinas Komunikasi dan Informasi juga telah melakukan sosialisasi langsung berupa

ceramah-ceramah ke sekolah-sekolah di kabupaten. Sama halnya, sosialisasi yang dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali di Gianyar pada tanggal 17 Nopember 2017 berupa dialog atau diskusi dengan peserta perwakilan SMA/SMK di Gianyar serta mendatangkan *Cybercrime* Polda Bali dan PWI Bali. Kegiatan literasi media di Gianyar dibuka langsung oleh Sekretaris Dinas Kominfo Gianyar.

5. Feedback

Dalam menghasilkan capaian kerja yang maksimal, tentu berdasarkan umpan balik seperti apa yang didapat, baik itu berupa kritikan, masukan, ide ataupun keluhan. Berdasarkan ide, kritikan, keluhan dan saran dari khalayak tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam rangka perbaikan, peningkatan, dan penyesuaian program yang akan dilakukan oleh organisasi atau lembaga pelaksana.

Setelah diadakannya sosialisasi literasi media ke sekolah-sekolah dan beberapa perguruan tinggi, Dinas

Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali mendapat banyak respon berupa masukan, kritikan, ide dan keluhan dari peserta yang disasanya. Salah satu umpan balik yang di dapat adalah berupa ide yang sudah dilaksanakan yaitu pada Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Tabanan yang berinisiatif membentuk Kelompok Remaja Internet Sehat (KERIS), seperti apa yang sudah dibahas dalam hasil wawancara dari beberapa informan yang juga tergabung di dalamnya. Kelompok ini bertujuan agar para pelajar khususnya di SMAN 1 dan 2 Tabanan cerdas dalam bermedia, menjadi melek media. Disamping itu, pelajar SMAN 1 Kediri Tabanan dan SMAN 2 Tabanan telah memuat konten-konten positif di akun sosial media *facebook* seperti yang di unggah oleh salah satu pelajar yang tergabung daam Kelompok Remaja Internet Sehat (KERIS) Tabanan, dalam akun *facebook*nya memposting konten berisikan “Konsentrasi Saat Belajar.” Adapula yang membut postingan mengenai “Manfaat Istirahat yang Cukup”.

6. Evaluasi dan Penyesuaian

Langkah-langkah penanggulangan berita *hoax* yang diambil tidak dapat dikatakan berhenti bermunculan. Dalam kenyataannya, sering timbul berita yang tidak benar atau tidak pasti sumbernya sehingga upaya penanggulangan tidak berjalan efektif. Pada tahap ini, Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali menilai hasil dari program – program kerja yang telah dilaksanakan, termasuk mengevaluasi keefektivitasan teknik

manajemen dan komunikasi yang telah digunakan dalam sosialisasi literasi media. Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali tiap usai melakukan sosialisasi literasi media tidak ada, sedangkan evaluasi yang dilakukan secara rutin untuk meninjau kinerja Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali secara menyeluruh tentu ada dengan situasi atau keperluan sesuai jadwal. Setiap ada hal penting yang perlu dievaluasi, langsung dijalankan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah, peneliti menemukan kecocokan strategi yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali selama ini dalam sosialisasi literasi media dengan dua komponen yang masing-masingnya memiliki empat tahapan dan dua tahapan yang terdapat pada model perencanaan strategi komunikasi Philip Lesly. Strategi komunikasi inilah yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali dalam kerjanya untuk meminimalisir berita

hoax dan mencerdaskan masyarakat dalam bermedia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menemukan bahwa strategi komunikasi yang selama ini dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali telah sesuai dengan model perencanaan strategi komunikasi pada umumnya, sehingga kemampuan masyarakat dalam bermedia terkait berita *hoax* ini dapat tersosialisasi dengan baik di kalangan masyarakat. Dari hal tersebut, maka peneliti dapat memberikan saran, diantaranya:

1. Bagi Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali diharapkan dapat terus meningkatkan kinerjanya (seperti pelaksanaan KERIS Tabanan yang sudah terbentuk agar berkelanjutan) dengan menerapkan langkah-langkah yang peneliti implementasikan dalam penelitian ini sehingga dapat membantu Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali dalam sosialisasi lebih baik lagi.
2. Menjaga hubungan dengan intansi terkait sosialisasi literasi media

DAFTAR PUSTAKA

- Argenti, Paul A. 2009. *Corporate communication, fifth ed. New York : The McGraw-Hill Companies.*
- Baran, Stanley J. dan Dennis K. Davis. 2010. *Teori Komunikasi Massa : Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan, Edisi Kelima.* Jakarta : Salemba Humanika.
- Buchari, Alma. 2007. *Manajemen Pemasaran & Pemasaran Jasa.* Bandung : CV. Alfabeta.
- Cangara, Hafied. 2017. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi, Edisi Revisi..* Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto, Muljo Rahardjo. 2016. *Teori Komunikasi.* Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Pratik.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardjana, Andre. 2016. *Komunikasi Organisasi, Strategi & Kompetensi.* Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.

agar mudah dalam pelaksanaannya di sosialisasi berikutnya.

3. Lebih kreatif dalam pelaksanaannya untuk sosialisasi literasi media agar sasaran tertarik dan dapat mengikuti dengan baik.

Moleong, L. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurudin. 2012. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ruslan, R. (2007). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.

_____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.

JURNAL ILMIAH :

Andini, Kiki. 2013. *Digital Literasi dan Media Literasi* p 9-10

Humaniora. 2015. *Literasi Media Internet Di Kalangan Mahasiswa* p 470

M. Devis Pratama. 2012. *Strategi Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi di PT.Chevron Pacific Indonesia* p 06-07

Ningrum, Aminah Octavia Cahaya. 2015. *Analisis Pengamen Jalanan Di Kota Surakarta* p 38

Dinas Komunikasi dan Informasi (DISKOMINFO) Provinsi Bali. 2017. *Laporan Kegiatan Literasi Media Tahun 2017* p 45

INTERNET :

Handayani, Rizky Dwi. 2012. *Literasi Media dan Antisipasi Terhadap Masalah Sosial*.(online). Available http://www.academia.edu/10094397/LITERASI_MEDIA_DAN_ANTISIPASI_TERHADAP_MASALAH_SOSIAL (diakses pada tanggal 17 Oktober 2017)

Lembaga Pengembangan Media, Jurnalisme, dan Informasi Sloka Institue. 2012. *Laporan Survei Perilaku Pengguna Internet Bali*. (online). Available <http://www.Sloka.or.id/Laaporan-survei-perilaku-pengguna-internet-bali/> (diakses pada tanggal 15 Oktober 2017)

<https://m.cnnindonesia.com/teknologi/20161024161722-185-167570/pengguna-internet-di-indonesia-didominasi-anak-muda> (diakses pada tanggal 3 Pebruari 2018)